

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN



3.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, untuk mendapatkan jawaban terhadap pembelajaran kontekstual maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian yakni adanya: (1) intervensi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran membaca interpretatif di kelas terteliti, (2) konsep yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran bersifat situasional dan konseptual, (3) adanya kolaborasi antara peneliti dan guru dalam pembelajaran membaca interpretatif di kelas, dan (4) refleksi yang dilakukan peneliti dan guru secara berkelanjutan.

Penelitian tindakan ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif (Oja dan S.Mulana, dalam Suyanto, 1997:17). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melibatkan guru bahasa Indonesia kelas II SMA Negeri 9 Bandung dalam persiapan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. Guru SMA Negeri 9 Bandung sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai kolaborator. Guru dan peneliti bersama-sama mendiskusikan dan saling memberi masukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran membaca interpretatif dengan teknik CTL.

3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan, peneliti mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca interpretatif di kelas II 3 SMA Negeri 9 Bandung sebagai kelas

yang diteliti. Studi pendahuluan ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2004-2005. Studi pendahuluan ini dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru berkaitan dengan pembelajaran membaca interpretatif

Dari hasil studi pendahuluan ini teridentifikasi masalah kekurangefektifannya pembelajaran membaca interpretatif yang dilaksanakan di kelas terteliti.

Kekurangefektifan pembelajaran membaca ini ditindaklanjuti dengan mengadakan diskusi antara peneliti dan guru untuk mendapatkan informasi pelaksanaan pembelajaran membaca interpretatif di kelas terteliti. Hasil diskusi menunjukkan adanya informasi yang sama tentang kekurangefektifan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca menekankan pada membaca pemahaman secara individual, guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan pemerolehan setelah membaca, guru kurang menciptakan interaksi yang melibatkan siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

Dari hasil temuan permasalahan tersebut diidentifikasi dan dirumuskan secara operasional antara peneliti dan guru untuk melaksanakan tindakan pembelajaran membaca Interpretatif dengan teknik CTL. Berdasarkan kesepakatan tersebut, langkah yang dilakukan adalah melalui tahapan sebagai berikut.

3.2.2 Perencanaan Tindakan

Dari hasil temuan studi pendahuluan, peneliti dan guru menyusun perencanaan tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah pengefektifan pembelajaran membaca interpretatif melalui teknik CTL. Kegiatan ini diawali dengan:

- (a) menyusun persiapan mengajar dengan memperhatikan hal-hal berikut: (1) menentukan tema dan butir pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran umum

dan merumuskan TPK, (3) menentukan kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran, (4) menentukan materi dan media pembelajaran, dan (5) menyusun alat evaluasi proses dan hasil.

- (b) menyusun rambu-rambu penilaian dan pembobotannya;
- (c) menyusun teknik analisis data dengan menggunakan analisis secara kualitatif sesuai dengan sifat penelitian tindakan;
- (d) memberi wawasan dan melatih guru berkaitan dengan teknik CTL. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan guru agar berhasil dalam melaksanakan pembelajaran membaca interpretatif dengan teknik CTL;
- (e) menentukan permasalahan umum dari hasil temuan, yaitu: (1) prosedur yang ditempuh guru beserta peneliti dalam mengembangkan strategi CTL, (2) kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca interpretatif dengan menggunakan strategi CTL, (3) kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca interpretatif (4) dampak pelaksanaan pengembangan strategi CTL terhadap mutu pembelajaran membaca Interpretatif, (5) perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk pengembangan strategi CTL;
- (f) menyusun perekam kegiatan berupa: pedoman pengamatan, pedoman wawancara, rekaman suara, dan rekaman gambar.

Berikutnya perencanaan tindakan disusun menjadi rancangan pembelajaran yang dilaksanakan dalam masing-masing siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Masing-masing pertemuan pada kegiatan membaca interpretatif melalui tahapan kegiatan prabaca, saat baca, dan pasca baca.

3.2.3 Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan rancangan yang telah disusun oleh peneliti dengan guru dalam tahap persiapan. Dalam tahap ini pada saat guru melaksanakan tindakan pembelajaran peneliti bertindak sebagai pengamat selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengumpulkan data proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, antara siswa dan bahan pembelajaran, serta fakta-fakta kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah tersusun.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun pelajaran 2004/2005 pada bulan April sampai dengan Juni 2005. Pelaksanaan tindakan pada masing-masing pertemuan menggunakan tema yang terdapat dalam GBPP Kurikulum 1994 pada semester II.

Pada saat tindakan pembelajaran, kegiatan membaca menggunakan tahapan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca kegiatan yang dilaksanakan guru adalah sebagai berikut: (1) membangkitkan skemata siswa terhadap wacana yang akan dipelajari. Kegiatan membangkitkan skemata dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seputar judul bacaan, menduga isi wacana, atau kegiatan sejenis yang bertujuan untuk menjajagi kemampuan siswa terhadap wacana yang akan dibaca, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu. Tujuan pembelajaran perlu disampaikan agar siswa mengetahui arah kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, (3) menyampaikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan siswa pada saat pembelajaran berlangsung

Tindakan yang dilaksanakan pada saat baca dirinci sebagai berikut: (1) pada tahap awal, guru memodelkan membaca Interpretatif dengan menugasi siswa membaca teks tajuk rencana untuk memahami hal yang berkaitan dengan penentuan tujuan/pandangan redaksi, respon/tanggapan terhadap fakta/peristiwa yang mendorong redaksi mengupas atau memberikan pandangannya terhadap masalah tersebut serta menyimpulkan respon-respon yang dibuat oleh teman-temannya, (2) guru menjelaskan prosedur membaca dengan menugasi siswa membaca teks tajuk rencana. Kegiatan ini ditindaklanjuti dengan : (1) tahap *Inquiry* dan *Questioning*, yaitu menugasi masing-masing siswa membaca teks tajuk rencana kemudian dengan teknik tanya jawab, siswa diminta untuk mendiskripsikan tujuan/pandangan redaksi tersebut, (2) tahap *Learning Community* dan *Construktivism*, yaitu siswa diminta untuk memberikan respon/tanggapan terhadap fakta atau peristiwa yang mendorong redaksi mengupas atau memberikan pandangannya terhadap masalah tersebut dan mencatatnya di kertas serta menempelkannya pada dinding. Guru memilih beberapa respon yang layak untuk disimpulkan, (3) Tahap *Learning Community* dan *Questioning*, guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan setiap kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari respon-respon yang dipilih oleh guru, guru mengobservasi kegiatan diskusi yang dilaksanakan dan menilai aspek kerja sama dari masing-masing kelompok, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi masukan.

Pada tahap pascabaca yaitu (1) tahap *Authentic Assessment*, setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, tiap-tiap kelompok diberi tugas rumah untuk membaca tajuk rencana surat khabar dengan menentukan pandangan penulisnya

serta menyimpulkan dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya., guru memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa dengan tujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap isi wacana dan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, guru bersama siswa menyimpulkan hal-hal penting yang terdapat dalam wacana dan memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, guru memberi selingan sebentar berupa permainan tebak misteri, dengan menunjukkan kepada siswa sebuah benda yang terbungkus rapi. Dengan mendeskripsikan karakteristik umum dari benda yang terbungkus tersebut, guru meminta salah seorang siswa untuk menebak benda misteri tersebut, jika jawabannya salah guru menghukum peserta tersebut dengan memintanya memimpin lagu Balonku dan Syukur secara bersamaan, (2) tahap *reflection* yaitu guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali tentang apa saja yang sudah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran ini, guru meminta siswa untuk menyampaikan manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran ini, guru meminta siswa untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran ini, guru meminta siswa untuk memberi saran atau pendapat tentang pelaksanaan pembelajaran ini.

Kehadiran peneliti selama pelaksanaan tindakan berlangsung untuk mendampingi guru dan mengikuti perkembangan dan perubahan akibat tindakan dengan melakukan pemantauan. Setelah selesai melaksanakan tindakan, peneliti berdiskusi untuk mendapatkan informasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Kegiatan ini dilanjutkan dengan melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan dan menyusun kembali rencana pembelajaran untuk siklus berikutnya.

3.2.4 Pemantauan dan Evaluasi

Untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru, serta untuk mengetahui ketercapaian tindakan yang sedang berlangsung perlu adanya pemantauan. Pemantauan memiliki dua fungsi pokok, yaitu untuk mengetahui: (1) kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, dan (2) seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan (Sumarno, 1997:3).

Fungsi pokok pemantauan adalah pengumpulan data tentang pelaksanaan tindakan. Dalam mengumpulkan data digunakan pedoman observasi, catatan lapangan, kaset perekam, dan rekaman gambar. Di samping itu, digunakan pedoman wawancara dan analisis data dokumen berupa skenario pembelajaran dan karya siswa. Observasi dilakukan terhadap perilaku guru dan perilaku siswa dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan.

Hasil observasi pada setiap siklus merupakan keberhasilan tindakan. Jika hasilnya mengalami peningkatan, maka dapat dikategorikan baik dalam arti ada peningkatan. Tetapi, jika hasilnya menurun atau tetap berarti tindakan tidak berhasil dalam arti tidak ada peningkatan. Untuk itu perlu dianalisis penyebabnya. Taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut

Tabel 3.1: Taraf Keberhasilan Tindakan

Taraf Keberhasilan	Skor Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
85% - 100%	3	Baik	Berhasil
55% - 79%	2	Cukup	Tidak berhasil
0% - 54%	1	Kurang	Tidak Berhasil

Tabel 3.2 : Pedoman Analisis Evaluasi Hasil

Taraf Keberhasilan	Skor	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
85% - 100%	17 - 20	Sangat Baik	Berhasil
70% - 84%	13 - 16	Baik	Berhasil
55% - 69%	9 - 12	Cukup	Tidak Berhasil
50% - 54%	5 - 8	Kurang	Tidak Berhasil
0% - 49%	1 - 4	Sangat Kurang	Tidak Berhasil

Evaluasi hasil digunakan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah satu tahapan tindakan dipandang memadai (Sumarno, 1997: 12). Dalam hal ini diupayakan strategi meningkatkan kemampuan membaca Interpretatif dengan teknik CTL

melalui tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Kriteria keberhasilan evaluasi hasil yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca Interpretatif.

Pada akhir setiap siklus, dilaksanakan evaluasi. Setiap siswa mengerjakan tugas-tugas individual. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan ketercapaian pembelajaran.

3.2.5 Refleksi

Refleksi merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan semua informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi ini dimanfaatkan untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi peneliti dan guru mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang didiskusikan meliputi: (1) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, (2) kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, (3) kemajuan yang dicapai oleh siswa dan guru, dan (4) rencana tindakan pembelajaran berikutnya.

Analisis data difokuskan pada perbedaan antara rencana kegiatan dan pelaksanaan. Peneliti dan guru menelaah bagaimana kenyataan yang terjadi dikaitkan dengan rencana yang disiapkan. Dari kegiatan ini, evaluasi dan penyimpulan diberikan. Aspek-aspek yang perlu mendapat perbaikan dan yang tetap dipertahankan diputuskan dalam kegiatan ini. Dari hasil refleksi, peneliti dan guru memutuskan perlu tidaknya siklus berikutnya dilaksanakan.

3.3 Data dan Objek Penelitian

Kata-kata dan tindakan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman. Di dalam penelitian ini, data utama dikumpulkan melalui pencatatan tertulis. Moleong (2000: 130) mengungkapkan bahwa pencatatan jenis ini dapat mempertahankan kealamiahannya situasi latar.

Selain kata-kata dan tindakan, data yang lain adalah dokumen tertulis dan foto. Dokumen yang dimaksudkan adalah rekaman verbal tertulis yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, yakni Program Satuan pelajaran (PSP), Rencana Pelajaran (RP), dan hasil kegiatan belajar siswa. Foto yang dimaksudkan disini adalah data yang berkaitan dengan gambar peristiwa pelaksanaan penelitian. Foto digunakan sebagai pelengkap yang dapat memberikan gambaran situasi dan peristiwa dalam penelitian.

Data penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, meliputi: (1) data perencanaan tindakan, yang berupa dokumen tertulis, yakni perangkat pembelajaran, (2) data pelaksanaan tindakan, yang berupa aktivitas guru dan siswa yang dijangkau melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan foto pelaksanaan kegiatan, dan (3) data hasil pembelajaran berupa dokumen hasil belajar siswa. Data perencanaan tindakan berupa dokumen tertulis persiapan mengajar yang disusun antara peneliti dan guru yang berupa PSP dan RP. Di dalam PSP dan RP tersebut dimuat perumusan tujuan umum dan tujuan pembelajaran khusus, kegiatan belajar mengajar, materi, media dan evaluasi. Perangkat mengajar tersebut digunakan sebagai sumber untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan penelitian. Data tersebut disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Data yang diperoleh pada saat pelaksanaan pembelajaran mencakup aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Data ini bersumber dari kata-kata dan tindakan guru dan siswa meliputi kegiatan guru pada prabaca, saat baca, dan pasca baca. Data tentang aktivitas guru tentang pembelajaran meliputi kegiatan bertanya, memodelkan, melatih, memberi bimbingan, memantau kegiatan siswa, dan memberikan balikan. Adapun data tentang aktivitas siswa meliputi kegiatan membaca interpretatif, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menentukan tujuan/pandangan penulis, memberikan tanggapan/respon terhadap fakta yang dimunculkan, menyimpulkan respon. Data pelaksanaan pembelajaran dijaring melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan foto pelaksanaan kegiatan di kelas. Data pelaksanaan dikumpulkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti memantau kegiatan pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Data yang berupa hasil pembelajaran berupa dokumen hasil belajar siswa. Data ini digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan dikaitkan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kualitas hasil ditentukan dalam pemberian skor atas jawaban siswa.

Pengumpulan data pada siklus pembelajaran, dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2005.

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar kelas II 3 SMA Negeri 9 Bandung. Guru tersebut bernama Epon Kurniasih yang telah mengajar mulai tahun 1985 dengan pendidikan terakhir S2 Bahasa Indonesia.

Selain guru bahasa Indonesia, subjek penelitian yang lain adalah siswa kelas II 3 SMA Negeri 9 Bandung. Pemilihan siswa kelas ini didasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) kelas 2 3 bukan kelas unggulan, kemampuan siswa bervariasi, kondisi sosial ekonomi juga bermacam-macam sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan di kelas lain yang kondisinya hampir sama, (2) pembelajaran membaca interpretatif dapat dilaksanakan di kelas II 3 pada semester II tahun pelajaran 2004/2005. Berikut daftar nama siswa kelas II 3 yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3.3 DAFTAR NAMA SISWA KELAS II 3 SMA N 9 KOTA BANDUNG

NO	NOMOR INDUK	NAMA	JENIS KELAMIN
1	40510001	Ade Sobana	L
2	40510044	Adhiguna Prajna	L
3	40510087	Adhika Aditya Steffanus	L
4	40510003	Airine Luhrina Perdana	P
5	40510046	Ajeng Saraswati Putri	P
6	40510046	Bagus Adirianto	L
7	40510135	Caesilina Nurfina Trisetya	P
8	40510181	Dadan Yanoer Syah	L
9	40510095	Dara Nur Primadini	P
10	40510310	Daryan Nur Rifat	L
11	40510224	Deby Natalia	P
12	40510053	Derra Parindra	L
13	40510011	Dessy Malina Sani	P
14	40510014	Edna Ayu Adityani	P
15	40510101	Fadhie Perdana N	L
16	40510017	Faris Al Rasyid	L
17	40510363	Giandita P W	P
18	40510146	Gilang Raadhan Meidia Rusi	L
19	40510189	Gungen Gunadi	L
20	40510324	Kartika Ratnasari	P
21	40510152	Lilih Siti Solihat	P
22	50611344	M. Reza F Hasibuan	L
23	40510068	Marsel Daely	L
24	40510196	Mila Kurniasih	P
25	40510239	Mira Mustika Dewi	P
26	40510157	Oggi Inggrit	P
27	40510115	Rainy Seftiani Elvan	P
28	40510158	Rangga Kustiawan	L
29	40510159	Rani Rahmawati	P
30	40510201	Ratih Kurniasari	P

31	40510031	Rendy Dwingga Natapoera	L
32	40510074	Reza Anuraga P	L
33	40510121	Sagoro Adiatmanto	L
34	40510164	Saleh Ibrahim Adnan	L
35	40510336	Sarah Meisa Sugianto	P
36	40510036	Sari Rahmawati	P
37	40510123	Siti Nurlatifah	P
38	40510169	Tafroh Nursi'ah	P
39	40510124	Tamitha Intassai Husen	P
40	40510212	Wati Widawati	P
41	40510042	Wisnu Ilham Setia Budi	L
42	40510085	Yadi Cahyadi	L

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menjadi instrumen utama penelitian karena peneliti berperan penting dalam keseluruhan proses penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan pengumpulan dan analisis data, penafsiran data dan melaporkan hasil penelitian. Untuk melaksanakan pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan membuat catatan tertentu atas kegiatan dalam pembelajaran. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Data lain yang digunakan untuk sumber data berupa dokumen dan foto kegiatan pembelajaran.

Peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Pengamatan memungkinkan peneliti melihat kenyataan sebagaimana yang ada saat pembelajaran berlangsung. Bryman (dalam Silverman, 1995:31) mengungkapkan bahwa pengamatan dilakukan peneliti agar diperoleh diskripsi tentang apa yang terjadi dalam penelitian. Untuk kepentingan tersebut, pedoman pengamatan disusun. Pedoman pengamatan disusun untuk menjaring data proses pembelajaran, yakni aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan wawancara dilaksanakan bertujuan agar kejadian dan kegiatan dalam pembelajaran dapat dikonstruksikan. Peneliti dan guru menyiapkan pokok-pokok pertanyaan sesuai dengan proses pembelajaran. Hal-hal yang ditanyakan berkaitan dengan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan siswa atau guru selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Catatan lapangan berisi deskripsi peristiwa nyata dalam proses belajar mengajar dan catatan reflektif peneliti terhadap kondisi kelas. Bogdan dan Biklen (1982:74) mengungkapkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Peneliti menyusun catatan singkat terhadap peristiwa pembelajaran dan mengubahnya dalam catatan lengkap setelah kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan berisi dua hal, yakni : (1) deskriptif, berupa catatan tentang latar pengamatan, pelaku, tindakan, dan situasi ; dan (2) reflektif berupa kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepedulian peneliti (Bogdan dan Bilken, 1982 :84-89).

Dokumen yang telah terkumpul digunakan sebagai sumber data. Moleong (2000 : 161) mengungkapkan bahwa dokumen yang digunakan sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan apa yang akan terjadi. Terdapat dua dokumen, yakni : (1) dokumen tertulis yang berupa rencana tindakan yaitu program pembelajaran dan hasil kegiatan belajar siswa. Program mengajar berupa RP yang akan dilaksanakan dalam penelitian yang memuat tujuan pembelajaran umum, TPK, materi, KBM, dan penilaian. Hasil kerja siswa merupakan realisasi pelaksanaan program.

(2) Foto kegiatan, yang digunakan untuk mendukung kelengkapan data dan tes formatif sebagai instrumen pengumpul data hasil belajar siswa (lihat Lampiran 10).

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan, analisis data merupakan upaya peneliti untuk mencapai pemahaman yang baik dari apa yang berlangsung atau terjadi dalam situasi nyata (McNiff, 1992 :85). Pada prinsipnya, analisis data merupakan analisis multiguna yang mementingkan bagaimana suatu teknik analisis dapat dipergunakan untuk mendukung pemecahan masalah yang digunakan.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data. Ini dilakukan untuk menghindari penumpukan data. Peneliti dengan segera memberikan analisis dan refleksi atas hasil analisis yang diberikan. Langkah yang ditempuh, yaitu dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, mereduksi data (yang di dalamnya terdapat kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian), menyimpulkan dan memverifikasi data (Rofi'uddin, 1998 : 36).

Langkah pertama yang dilakukan peneliti, yaitu menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan satuan informasi. Penentuan satuan informasi digunakan sebagai dasar penentuan kategori. Kegiatan telaah data untuk memperoleh satuan informasi dilakukan dengan langkah berikut ini : (1) data dari berbagai sumber yaitu : pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan foto dibaca dan dipelajari secara teliti, (2) mengidentifikasi data dalam bentuk satuan-satuan, (3) mengklasifikasikan satuan-satuan informasi ke dalam fokus penelitian, dan (4)

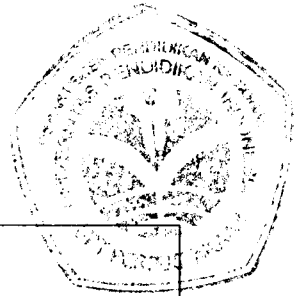
memberi tanda satuan informasi yang ada dalam setiap fokus penelitian, yakni dengan memberi tanda sumber data satuan.

Langkah kedua, penyajian hasil telaah data. Hasil penelaah data disajikan secara naratif-faktual. Karakteristik pemaparan satuan- satuan informasi ada dua, yaitu : (1) heuristik, yakni satuan yang mengarah pada satu pengertian atau satu tindakan yang diperlukan oleh peneliti, (2) satuan harus dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan selain pengertian umum dalam konteks latar penelitian.

Langkah ketiga, mereduksi data. Kegiatan mereduksi data dilakukan dengan mempertimbangkan hasil telaah. Kegiatan dilakukan dengan meringkas data, memberi kode, membuang data yang tidak diperlukan, dan pengaturan data sesuai dengan masalah penelitian. Pada kegiatan ini, peneliti mengkatagorikan dan mengklasifikasikan jenis data berdasarkan permasalahan penelitian. Katagori jenis data didasarkan atas macam-macam data yang dikumpulkan, sedangkan klasifikasi data difokuskan pada tahap-tahap kegiatan membaca.

Langkah keempat, pemaparan data berdasarkan hasil reduksi. Pemaparan data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis (berdasarkan kategori dan klasifikasi) sehingga memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan dengan mudah. Pemaparan data dinyatakan dalam dua bentuk, yakni naratif dan table. Satuan-satuan informasi diklasifikasikan dalam Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 : Klasifikasi Data Penelitian



Tahap prabaca

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<ul style="list-style-type: none">-membangkitkan skemata siswa tentang topik bacaan dengan tanya jawab- mengkondisikan siswa- menyampaikan tujuan pembelajaranmembaca interpretatif	<ul style="list-style-type: none">- menjawab pertanyaan guru dan mendengarkan penjelasan guru--mendengarkan dan memahami

Tahap saat baca

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<p>Tahap Inkuiri dan Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none">- menugasi masing-masing siswa membaca teks tajuk rencana- dengan teknik tanya jawab, siswa diminta untuk mendeskripsikan tujuan / pandangan redaksi tersebut	<ul style="list-style-type: none">- membaca teks tajuk rencana-siswamendeskripsikannya,dan menuliskannya di papan tulis

<p>Tahap Masyarakat Belajar dan Konstruktivisme</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk memberikan respon / tanggapan terhadap fakta/ peristiwa yang mendorong redaksi mengupas atau memberikan pandangannya terhadap masalah tersebut dan mencatatnya dikertas flipchart serta menempelkannya pada dinding - Guru memilih beberapa respon yang layak untuk disimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memberikan tanggapannya
<p>Tahap Masyarakat Belajar dan Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari respon yang dipilih oleh guru - Guru mengobservasi kegiatan diskusi yang dilaksanakan dan menilai aspek kerja sama dari masing- masing kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membentuk kelompok dan masing-masing kelompok melaksanakan perintah guru

- setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan masukan

Tahap Pascabaca

Tahap Penilaian Otentik

- Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, tiap-tiap kelompok diberi tugas rumah untuk membaca tajuk rencana surat kabar dengan menentukan pandangan penulisnya serta menyimpulkan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya

- Guru memberi selingan sebentar berupa permainan tebak misteri, dengan menunjukkan kepada siswa sebuah benda yang terbungkus rapi. Dengan mendeskripsikan karakteristik umum dari benda yang terbungkus tersebut. Guru meminta salah seorang siswa untuk menebak benda misteri tersebut. Jika

- kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain bertanya dan memberi masukan

- kelompok melaksanakan perintah guru

- siswa melaksanakan perintah guru

<p>jawabannya salah, guru menghukum peserta tersebut dengan memintanya memimpin lagu Balonku dan Syukur secara bersamaan.</p> <p>Tahap Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali tentang apa saja yang sudah diperoleh setelah memperoleh pembelajaran ini. - Guru meminta siswa untuk menyampaikan manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran ini - Guru meminta siswa untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran ini - Guru meminta siswa untuk memberikan saran atau pendapat tentang pelaksanaan pembelajaran ini 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengungkapkan kembali tentang apa saja yang diperoleh dalam pembelajaran ini - Siswa menyampaikan manfaatnya - Siswa menyampaikan perasaannya
--	---

Kesimpulan hasil kegiatan dilakukan secara bertahap. Pertama, kesimpulan sementara, yaitu penyimpulan yang diberikan secara langsung atas data yang dikumpulkan pada saat kegiatan pembelajaran. Kedua, kesimpulan final, yaitu

penyimpulan diberikan berdasarkan pengecekan semua data dan dibandingkan dengan kesimpulan sementara. Kesimpulan final ini digunakan sebagai dasar peneliti terhadap ketercapaian hasil tindakan sesuai dengan program atau digunakan untuk memperbaiki bagian- bagian program yang diberikan pada siklus berikutnya.

Untuk memudahkan proses analisis data ditetapkan kriteria dengan menggunakan skor dan kualifikasi. Kualifikasi B (Baik), C (Cukup), K (Kurang). Pemberian kriteria ini sebagai dasar untuk menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian berupa proses belajar. Berikut ini disajikan kriteria penentuan keberhasilan penelitian dari segi proses dan hasil pembelajaran.

a. Tahap Prabaca

(1) Membangkitkan skemata siswa dengan mengajukan pertanyaan (guru)

B : Membimbing siswa menyusun jawaban dengan memberi contoh.

C : Membimbing siswa menyusun jawaban dengan tidak memberi contoh

K : Tidak membimbing siswa menyusun jawaban

(2) Menjawab pertanyaan guru (siswa)

B : Menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan lancar

C : Menjawab pertanyaan guru dengan tepat tetapi tidak lancar

K : Menjawab pertanyaan guru dengan tidak tepat

(3) Menyampaikan TPK (guru)

B : Menuliskan TPK secara terinci dan meminta siswa menanggapi

C : Menuliskan TPK secara terperinci tetapi tidak meminta siswa menanggapi

K : Menuliskan TPK dan tidak meminta siswa menanggapi

(4) Memperhatikan dan memberikan balikan terhadap isi TPK

B : Memperhatikan dengan memberikan tanggapan terhadap isi TPK

C : Memperhatikan tapi tidak memberikan tanggapan

K : Tidak memperhatikan penjelasan guru

(5) Menjelaskan topik bacaan (guru)

B : Menjelaskan topik bacaan sesuai dengan wacana yang akan dibaca

C : Menjelaskan topik bacaan tetapi tidak sesuai dengan wacana

K : Tidak menjelaskan tentang topik wacana

(6) Memperhatikan dan menanyakan tentang topik bacaan (siswa)

B : Memperhatikan dan memberikan tanggapan tentang topik bacaan

C : Memperhatikan tetapi tidak memberikan tanggapan tentang topik

K : Tidak memperhatikan topik bacaan

(7) Menjelaskan tugas individu dan kelompok (guru)

B : Menjelaskan tugas-tugas siswa secara terinci dan jelas

C : Menjelaskan tugas-tugas secara rinci tetapi tidak jelas

K : Menjelaskan tugas hanya garis besarnya saja

(8) Memperhatikan dan melaksanakan tugas individu dan kelompok (siswa)

B : Memperhatikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan melaksanakannya

C : Memperhatikan tugas dan menyerahkan pengerjaannya pada teman

K : Tidak memahami tugas dan tanggung jawabnya

b. Tahap Saat baca

(9) Membimbing mengerjakan tugas (guru)

B : Membimbing mengerjakan tugas dengan jelas agar siswa memahami

C : Membimbing mengerjakan tugas dengan tidak jelas

K : Tidak membimbing mengerjakan tugas

(10) Melaksanakan kegiatan membaca dalam hati (siswa).

B : Membaca dalam hati tanpa suara, dengan sungguh-sungguh.

C : Membaca dalam hati dengan gerakan kepala.

K : Membaca dengan bersuara.

(11) Memandu menyelesaikan tugas (guru).

B : Membimbing siswa menyelesaikan LKS dengan contoh dan penjelasan yang mudah dipahami siswa.

C : Membimbing siswa menyelesaikan LKS dengan contoh.

K : Menjelaskan penyelesaian LKS.

(12) Melaksanakan kegiatan menyelesaikan tugas (siswa).

A : Menyelesaikan LKS dengan sungguh-sungguh.

B : Menyelesaikan LKS

C : Tidak menyelesaikan LKS

(13) Memandu giliran pelapor (guru).

B : Memberi kesempatan kelompok menyampaikan laporan secara bergantian.

C : Memberi kesempatan kelompok tertentu secara terus menerus

K : Tidak menunjuk kelompok untuk menyampaikan laporan.

(14) Melaporkan hasil diskusi (siswa).

B : Melaporkan hasil diskusi sesuai kesepakatan kelompok.

C : Melaporkan hasil diskusi menurut penafsirannya sendiri.

K : Tidak memiliki jawaban untuk dilaporkan

(15) Memandu giliran penanggap (guru).

B : Memberi kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan.

C : Memberi kesempatan pelapor menyampaikan tanggapan.

K : Tidak memberi kesempatan kelompok menyampaikan tanggapan.

(16) Menanggapi hasil diskusi dan melaksanakan SH (siswa).

B : Memberikan kritik pertanyaan, atau meminta penjelasan lebih rinci.

C : Menyempurnakan jawaban kelompok lain.



K : Menerima semua jawaban kelompok lain, tanpa menanggapi

(17) Memberi penguatan, kesimpulan terhadap pembelajaran (guru)

B : Memberikan justifikasi pada jawaban yang benar, dan menyimpulkan hasil

Pembelajaran dengan tepat.

C : Menolak jawaban siswa, tanpa memberikan pembetulan dan simpulan.

K : Membiarkan jawaban siswa tanpa memberikan komentar.

c. Tahap Pascabaca

(18) Memberi tugas rumah dan melaksanakan selingan (guru)

B : Memberi tugas rumah dan melaksanakan selingan

C : Memberi tugas rumah, tidak melaksanakan selingan

K : Melaksanakan selingan saja.

(19) Menyelesaikan tugas rumah dan melaksanakan selingan (siswa)

B : Menyelesaikan tugas rumah dan melaksanakan selingan

C : Mengerjakan tugas rumah dan tidak melaksanakan selingan

K : Melaksanakan selingan saja.

(20) Memberi kesempatan siswa mengungkapkan kesan pembelajaran (guru)

B : Meminta siswa mengungkapkan apa yang dipelajari, manfaat, perasaannya

Saran atau pendapatnya.

C : Meminta siswa hanya mengungkapkan manfaat dan perasaannya.

K : tidak meminta siswa mengungkapkan kesannya

(21) B : Mengungkapkan apa yang dipelajari, manfaat, perasaannya dan saran atau pendapatnya.

C : Siswa hanya mengungkapkan manfaat dan pendapatnya.

K : Tidak memberikan kesan tentang pembelajaran.

Kriteria hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan menjawab pertanyaan. Kualitas jawaban siswa diukur berdasarkan kualifikasi dalam bentuk skor. Berikut ini dipaparkan tabel penskoran hasil jawaban siswa.

Tabel 3.5 : Penskoran Hasil Belajar Membaca Interpretatif

No.	Kriteria Penskoran	Skor	Keterangan
1.	menentukan alasan dan tujuan pengarang		
	- alasan dan tujuan pengarang terdapat dalam bacaan	2	
	- kalimat tidak menyalin langsung dari wacana	2	
2.	menentukan topik wacana		
	- menentukan topik sesuai dengan isi wacana	2	
	- menggunakan kalimat sendiri dengan jelas	2	
3.	menentukan paragraf opini dan paragraf fakta		
	- menentukan paragraf opini	1	
	- menentukan paragraf fakta	1	

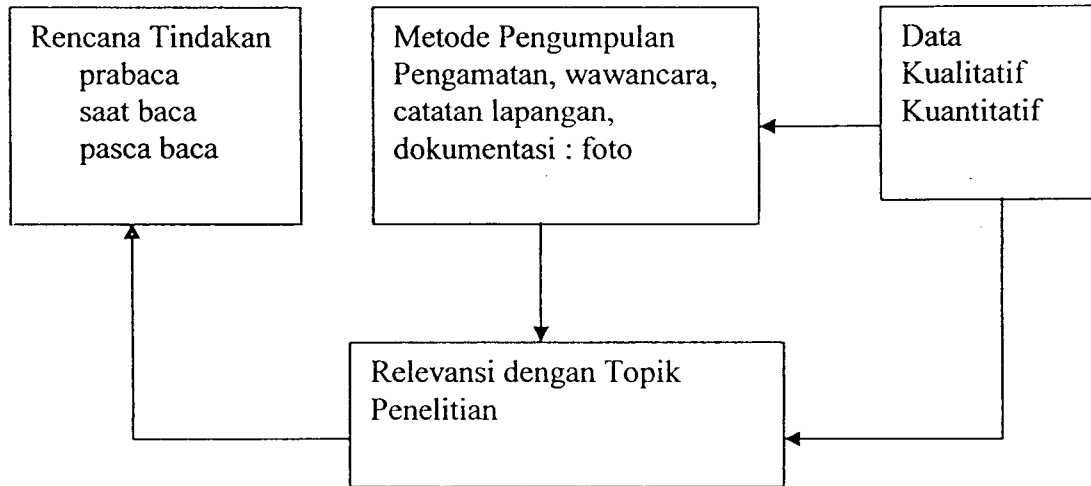
4.	memberikan respon /tanggapan terhadap fakta		
	- menanggapi fakta	3	
	- tanggapan sesuai fakta	2	
5.	menentukan simpulan isi wacana		
	- simpulan mencerminkan seluruh isi wacana	2	
	- simpulan singkat dan jelas	2	
	- simpulan menggunakan kalimat yang logis dan sistematis	1	
	Jumlah	20	

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: validasi data dan validasi responden (Silvermaan, 1995: 156). Validasi data dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: (1) membandingkan jenis data yang berbeda, (misalnya data kuantitatif dan data kualitatif), dan membandingkan sumber data yang berbeda (misalnya pengamatan dan wawancara) untuk melihat apakah data-data tersebut memiliki kecocokan satu sama lain. Cara ini disebut triangulasi data. Validasi subjek dilakukan dengan mencocokkan kembali data yang ditemukan kepada subjek yang diteliti.

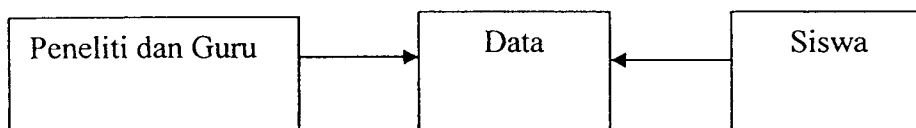
Triangulasi data dapat dilakukan dengan dua langkah. Langkah tersebut : (1) dimulai dari topik penelitian, peneliti dan guru menelaah rencana tindakan, (2) peneliti bersama guru membandingkan data yang diperoleh dengan keberakmaknaannya terhadap teori yang digunakan. Dengan cara ini, keabsahan data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data dapat dipertahankan. Bagan berikut merupakan model triangulasi data yang dimaksudkan.

Bagan 2.1 : Triangulasi Data dan Metode



Pengecekan keabsahan data dan subjek dilakukan dengan mencocokkan data ke subjek yang diteliti . Data yang dikelompokkan diklarifikasi kembali kepada siswa. Dengan model seperti ini diharapkan dapat meningkatkan keabsahan data penelitian. Bagan berikut merupakan model triangulasi peneliti dan subjek yang dimaksudkan.

Bagan 2.2 : Triangulasi Peneliti dan Subjek



Bagan 2.3

Alur Penelitian Tindakan Peningkatan Kemampuan Membaca Interpretatif dengan Strategi CTL

